



Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengembangkan Tahapan Penilaian Sikap Sosial pada Mata Pelajaran PPKn Di SMPN Se-Kota Mataram

Ika Widyawati¹, Edy Herianto², Rispawati³

¹Mahasiswa prodi PPKn, ^{2,3}Dosen Jurusan Pendidikan IPS
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram

Email: edyherianto.fkipunram@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan tahapan penilaian sikap sosial pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri Se-Kota Mataram berdasarkan Permendikbud RI No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dibantu dengan persentase dan teknik analisis Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi pedagogik guru PPKn dalam mengembangkan tahapan penilaian sikap sosial di SMPN se-kota Mataram berada pada kategori Baik. Adapun rincian tahapan penilaian meliputi: 1) perencanaan penilaian sikap sosial siswa berada pada kategori Baik (75.38%); 2) pelaksanaan penilaian sikap sosial siswa berada pada kategori Baik (70.62%); dan 3) tindak lanjut hasil penilaian sikap sosial siswa berada pada kategori Baik (78.75%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan tahapan penilaian sikap sosial pada mata pelajaran PPKn di SMPN Negeri se-kota Mataram berada pada kategori Baik dengan persentase 74.91%.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Penilaian Sikap Sosial, Tahapan Penilaian Sikap Sosial

ABSTRACT

This study aims to determine the pedagogical competence of teachers in developing phases of social attitudes in PPKn in Junior High School in the same city of Mataram by Regulation Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia Number 23 Year 2016 About the Education Assessment Standards. This study used a descriptive approach qualitative case study. The data collection technique using the techniques of documentation, observation, and interviews. The data analysis technique used is descriptive qualitative assisted by percentage and analysis techniques Miles and Huberman. The results showed PPKn pedagogical competence of teachers in developing phases of social attitudes in Junior High School in the same city of Mataram are in the Good category (74.05%) with the details of the phases: 1) planning assessment of social attitudes of students in the category Good (75.38%); 2) the implementation of the assessment of social attitudes of students that are in the category of Pretty Good (68.04%); and 3) follow-up assessment of social attitudes of students that are in the Good category (78.75%).

Keywords: Pedagogic Competence, Social Attitudes Assessment, Assessment Stages of Social Attitudes

PENDAHULUAN

Guru merupakan elemen kunci keberhasilan sistem pendidikan nasional. Gurulah yang merancang, melaksanakan, dan menilai terselenggaranya pembelajaran yang akan menghasilkan lulusan yang diharapkan (Amri, 2013: 251). Undang–Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 pasal 2 guru dikatakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai persyaratan untuk setiap jenis jenjang pendidikan tertentu (Suprihatiningrum, 2016: 24).

Menurut Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, macam–macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru, antara lain: 1) kompetensi pedagogik; 2) kepribadian; 3) profesioanal; dan 4) sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dari keempat kompetensi di atas, kompetensi pedagogiklah yang menjadi kompetensi paling mendasar dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Seorang guru harus mutlak menguasai kompetensi pedagogik karena merupakan kompetensi khas yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan dalam suatu proses serta hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi pedagogik guru sangat berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran di kelas. Terlebih guru memiliki tanggung jawab tugas dan peran yang sangat penting dalam mewujudkan pembelajaran yang ideal. Guna mewujudkan pembelajaran yang ideal seorang guru harus melaksanakan tugas pokoknya. Tugas pokok guru menurut Nasution (Hapwiyah, dkk., 2015: 2), dalam kegiatan pembelajaran bukan hanya tentang strategi pembelajaran yang diterapkan atau target yang telah dicapai, melainkan seorang guru juga harus dapat mengevaluasi secara keseluruhan apa yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Evaluasi selalu memegang peranan yang penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif. Melalui evaluasi diperoleh balikan atau *feedback* yang dipakai untuk memperbaiki dan merevisi bahan atau metode pengajaran, atau untuk menyesuaikan bahan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini dilakukan agar guru dapat mengetahui perkembangan dan mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran sudah sesuai dan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional (Hapwiyah, dkk., 2015:2). Tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Pasal 3 adalah membentuk manusia berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini juga termuat dalam visi dan misi mata pelajaran PPKn yang merupakan bagian dari UUSPN.

Berdasarkan orientasi pada komitmen tersebut, maka peran dan fungsi serta tanggung jawab guru PPKn pada setiap jenjang pendidikan sangat diharapkan untuk mampu menjadikan para siswa sebagai calon warga masyarakat sekaligus sebagai warga negara yang baik. Terlebih setelah diterapkannya Kurikulum 2013 yang dirancang mengedepankan pengembangan kompetensi sikap yang diselaraskan dengan pengembangan kompetensi pengetahuan dan keterampilan (Permendikbud No. 70/2013). Seorang guru harus memiliki kemampuan mengevaluasi dan melakukan penilaian kompetensi siswa tidak hanya pada aspek pengetahuan dan keterampilan saja melainkan juga aspek sikap. Berdasarkan hal tersebut seorang guru PPKn dituntut untuk mengembangkan penilaian dalam kegiatan pembelajaran yang juga mencakup aspek sikap.

Pada proses pembelajaran dapat dideskripsikan sikap yang paling dominan muncul saat pembelajaran adalah sikap sosial. Sebab, sikap sosial adalah sikap yang menentukan cara individu untuk menghadapi individu lainnya dalam masyarakat terhadap objek-objek sosial yang ada sehingga cukup sering dijumpai dan mudah untuk diamati (Mutafidoh, 2017:3). Adapun indikator-indikator yang dapat dijadikan penilaian aspek sikap sosial berdasarkan Kurikulum 2013 adalah jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun atau sopan, dan percaya diri (Mutafidoh, 2017:3). Hal inilah yang menjadi dasar guru PPKn dalam melakukan penilaian pada aspek sikap sosial. Oleh sebab itu, berdasarkan hal di atas melalui Kurikulum 2013 diharapkan guru mata pelajaran PPKn mampu mengembangkan, melaksanakan dan menindaklanjuti penilaian sikap sosial peserta didik.

Realitas yang terjadi di lapangan bertolak belakang dari rencana yang telah dirancang. Beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru terutama pada aspek kemampuan guru dalam mengembangkan dan melaksanakan penilaian sikap sosial. Adapun indikator yang mengindikasikan hal di atas salah satunya adalah terdapat guru mata pelajaran PPKn belum melakukan penilaian sikap yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 terutama pada ranah sikap sosial (KI dan KD 2). Hal ini nampak jelas ketika tahapan penilaian sikap sosial seperti tahap perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut dalam penilaian sikap yang semestinya dilakukan oleh guru PPKn tidak dilakukan dengan optimal. Padahal ketiga tahapan tersebut harus dilakukan sebelum melakukan penilaian afektif (sikap sosial).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa masih terdapat permasalahan terkait kompetensi pedagogik guru terutama dalam aspek penilaian dan evaluasi hasil belajar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut penilaian sikap sosial. Seorang guru hendaknya memiliki kemampuan dalam

melakukan penilaian dan evaluasi pada ranah sikap sosial peserta didik. Hal ini dirasa penting karena penilaian dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan dan hasil belajar dalam penguasaan kompetensi peserta didik. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi dan penilaian terintegrasi dalam kompetensi pedagogik guru, sehingga untuk memenuhi tugas pokoknya dalam melakukan evaluasi pembelajaran guru harus memiliki kualifikasi pedagogik yang baik sesuai dengan standar nasional pendidikan. Oleh sebab itu, guna mengetahui kualitas guru dan mutu pendidikan dalam aspek penilaian sikap sosial di SMP Negeri se-Kota Mataram, maka perlu adanya suatu penelitian yang pusat analisisnya adalah melihat kesesuaian perencanaan penilaian sikap sosial, pelaksanaan penilaian sikap sosial, dan tindak lanjut yang dilakukan oleh guru PPKn dengan pedoman penilaian Kurikulum 2013 yang berdasar pada Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Atas dasar alasan-alasan di atas, peneliti perlu melakukan penelitian yang mendalam terkait kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan tahapan penilaian sikap sosial pada mata pelajaran PPKn di SMPNSe-Kota Mataram. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan tahapan penilaian sikap sosial pada mata pelajaran PPKn di SMPN se-Kota Mataram?”

Terkait rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian secara terperinci sebagai berikut: 1) bagaimanakah kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PPKn di SMP Negeri se-Kota Mataram dalam merencanakan penilaian sikap sosial?; bagaimanakah kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PPKn di SMP Negeri se-Kota Mataram dalam melaksanakan penilaian sikap sosial?; 3) Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PPKn di SMP Negeri se-Kota Mataram dalam menindaklanjuti penilaian sikap sosial?

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan tahapan penilaian sikap sosial pada mata pelajaran PPKn di SMPN se-Kota Mataram yang meliputi perencanaan penilaian sikap sosial, pelaksanaan penilaian sikap sosial, dan tindak lanjut penilaian sikap sosial

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian di SMP Negeri di Kota Mataram yang telah menerapkan Kurikulum 2013 pada semua jenjang kelas dan telah menerapkannya dari tahun 2013 yaitu: SMP Negeri 2 Mataram, SMP Negeri 6 Mataram, dan SMP Negeri 9 Mataram. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran

2018/2019. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PPKn yang mengajar di SMP Negeri 2 Mataram, SMP Negeri 6 Mataram, dan SMP Negeri 9. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi tiga aspek kompetensi pedagogik khususnya dalam penilaian dan evaluasi sikap sosial yang meliputi: 1) data perencanaan penilaian sikap sosial yang tertera pada RPP; 2) data pelaksanaan penilaian sikap sosial pada pembelajaran PPKn; serta 3) data hasil tindak lanjut penilaian sikap sosial yang dilakukan oleh guru. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) observasi; (2) wawancara; dan (3) dokumentasi. Di bawah ini adalah tabel uraian data, teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan:

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dibantu dengan persentase. Data penilaian dokumen RPP, pengamatan pelaksanaan penilaian sikap sosial, serta dokumen hasil penilaian dihitung dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{SkorMentah}}{\text{SkorMaksimum}} \times 100\%$$

Nilai perhitungan persentase (%) kemudian dikonversikan dalam bentuk kualitatif untuk menentukan aktualitas kompetensi pedagogik guru PPKn dalam penilaian sikap sosial peserta didik. Rentang nilai disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Konversi Hasil Perhitungan Kompetensi Pedagogik Guru Ppkn

No.	Skala Persentase	Kategori Nilai	Predikat Hasil Evaluasi
1	$85 \leq NA \leq 100$	A	Sangat Baik
2	$70 \leq NA < 85$	B	Baik
3	$56 \leq NA < 70$	C	Cukup Baik
4	$NA < 56$	D	Kurang Baik

(Lukum, 2015: 31)

Persentase capaian skor menunjukkan seberapa besar kualitas kompetensi pedagogik guru PPKn dalam mengembangkan penilaian sikap sosial di SMP Negeri se-Kota Mataram.

Sementara itu penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Adapun rangkaian proses analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut: a) analisis sebelum di lapangan yakni analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian (Sugiyono, 2014: 90); b) analisis data di lapangan, adapun penjelasannya sebagai berikut: (1) *data collection* (koleksi data) yaitu aktivitas peneliti pada saat mengumpulkan data selama di lapangan, dengan melakukan koleksi data terkait perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut penilaian sikap sosial di lapangan akan diperoleh data yang cukup banyak. (2) *data reduction* (reduksi data) yaitu mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

dengan demikian, data yang diperoleh dari lapangan seperti perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut penilaian sikap sosial akan dipilah sesuai dengan kebutuhan peneliti. (3) *data display* (penyajian data) pada tahap ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori yang sesuai dengan rumusan masalah; (4) *conclusion drawing/ verification* adalah verifikasi data. pada tahap ini makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitas terjamin. Langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan dari hasil pengumpulan data dan analisis data yang diperoleh selama dilapangan (Sugiyono, 2014: 89-99).

HASIL PENELITIAN

1) Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengembangkan Tahap Perencanaan Penilaian Sikap Sosial

Data hasil penelitian terkait dengan perencanaan penilaian sikap sosial diperoleh melalui dokumentasi terhadap RPP dengan fokus pengamatan berdasarkan indikator yang telah ditentukan seperti: (1) menentukan sikap sosial yang akan dikembangkan di sekolah; (2) merumuskan indikator instrumen penilaian sikap sosial; (3) merancang kegiatan pembelajaran yang dapat memunculkan sikap sosial yang telah ditentukan; (4) menyusun kisi-kisi instrumen penilaian sikap sosial. Selain itu juga melakukan wawancara dengan guru PPKn yang mengajar di SMP Negeri 2 Mataram, SMP Negeri 6 Mataram, dan SMP Negeri 9 Mataram. Dokumentasi dan wawancara didasarkan pada beberapa indikator yang sesuai dengan Kurikulum 2013 berdasar pada Permendikbud RI No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

a. SMP Negeri 2 Mataram

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Mataram, peneliti melakukan dokumentasi terhadap RPP yang disusun oleh guru PPKn yang berinisial NA dan ES sebagai subjek penelitian.

Data hasil dokumentasi perencanaan penilaian sikap sosial yang termuat dalam RPP yang disusun oleh guru yang berinisial NA tersebut berada pada tingkatan 84.61% termasuk dalam kategori Baik. Hal ini dikategorikan Baik karena RPP yang disusun oleh guru tersebut sesuai dengan Kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud RI No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Akan tetapi, masih ditemukan kekurangan yaitu di dalam RPP (khususnya perencanaan penilaian sikap sosial) guru NA tidak mengembangkan rumusan indikator menjadi beberapa indikator penilaian sikap sosial.

Selanjutnya akan diuraikan data hasil dokumentasi terhadap RPP yang disusun oleh guru PPKn yang berinisial ES. perencanaan penilaian sikap sosial yang termuat dalam RPP yang disusun oleh guru yang berinisial ES tersebut berada pada tingkatan 69.23% termasuk kategori Cukup Baik. Hal ini

dikategorikan Cukup Baik karena RPP yang disusun oleh guru tersebut cukup sesuai dengan Kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud RI No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa kekurangan yaitu di dalam RPP (khususnya perencanaan penilaian sikap sosial) guru tidak merancang pendekatan dan metode yang dapat memunculkan sikap sosial, tidak menentukan skala instrument penilaian dan tidak menentukan pedoman peskoran untuk penilaian ranah sikap sosial.

b. SMP Negeri 6 Mataram

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 6 Mataram, peneliti melakukan dokumentasi terhadap RPP yang disusun oleh guru PPKn yang berinisial Y sebagai subjek penelitian.

Di bawah ini akan diuraikan data hasil dokumentasi terhadap RPP yang disusun oleh guru PPKn yang berinisial Y. Perencanaan penilaian sikap sosial yang termuat dalam RPP yang disusun oleh guru yang berinisial Y tersebut berada pada tingkatan 82,69% termasuk kategori Baik. Hal ini dikategorikan Baik karena RPP yang disusun oleh guru tersebut sesuai dengan Kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud RI No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Akan tetapi, masih ditemukan kekurangan yaitu guru tidak mengembangkan rumusan indikator menjadi beberapa indikator penilaian sikap sosial.

c. SMP Negeri 9 Mataram

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 9 Mataram, peneliti melakukan dokumentasi terhadap RPP yang disusun oleh guru PPKn yang berinisial ID dan TD sebagai subjek penelitian.

Data hasil dokumentasi terhadap RPP yang disusun oleh guru PPKn yang berinisial ID tersebut berada pada tingkatan 73,07% termasuk kategori Baik. Hal ini dikategorikan Baik karena RPP yang disusun oleh guru tersebut sesuai dengan Kurikulum 2013 berdasar pada Permendikbud RI No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa kekurangan yaitu guru tidak mengembangkan rumusan indikator menjadi beberapa indikator penilaian sikap sosial, tidak menuliskan skala instrument penilaian dan pedoman peskoran.

Selanjutnya data hasil dokumentasi terhadap RPP yang disusun oleh guru PPKn yang berinisial TD berada pada tingkatan 67,30% termasuk kategori Cukup Baik. Hal ini dikategorikan Cukup Baik karena RPP yang disusun oleh guru tersebut cukup sesuai dengan Kurikulum 2013 berdasar pada Permendikbud RI No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Akan tetapi, masih

ditemukan beberapa kekurangan yaitu guru menentukan sikap sosial yang akan dikembangkan tidak belum spesifik (umum), guru hanya meerumuskan satu indikator yang masih sangat umum, guru TD tidak menuliskan teknik yang digunakan, Guru TD tidak menentukan pedekatan yang dapat memunculkan sikap sosial dan tidak memilih teknik sesuai dengan bentuk instrument yang digunakan.

2) Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengembangkan Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Mataram, SMP Negeri 6 Mataram, dan SMP Negeri 9 Mataram, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap pelaksanaan penilaian sikap sosial yang dilakukan oleh subjek penelitian yang didasarkan pada indikator yang telah ditentukan meliputi: (1) penyampaian kompetensi dasar; 2) penyampaian indikator capaian; 3) pengamatan perilaku peserta didik; 4) mencatat perilaku-perilaku Siswadengan lembar observasi; 5) menindaklanjuti hasil pengamatan.

a. SMP Negeri 2 Mataram

Peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan penilaian sikap sosial yang dilakukan oleh guru PPKn yang berinisial NA dan ES, sebagai subjek penelitian.

Data hasil observasi terhadap pelaksanaan penilaian sikap sosial di kelas VII/H yang dilakukan oleh guru PPKn berinisial NA pada hari Senin, 23 Juli 2018 Pukul 07:30 – 09:30 Wita berada pada tingkatan 75% termasuk kategori Baik. Hal ini dikategorikan Baik sesuai dengan Kurikulum 2013 berdasar pada Permendikbud RI No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa kekurangan yaitu kadang-kadang guru tidak mencatat perilaku-perilaku siswa ketika pembelajaran berlangsung dan di luar kelas. Observasi pelaksanaan penilaian kedua pada kelas yang sama yaitu kelas VII/H dilakukan pada hari Senin, 30 Juli 2018 Pukul 07:30 - selesai Wita menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian sikap sosial yang dilakukan oleh guru mulai dari tahap penyampaian kompetensi dasar, penyampaian indikator capaian, pengamatan perilaku Siswadi dalam mupun di luar kelas, pencatatan perilaku Siswahingga menindak lanjuti hasil pengamatan sikap sosial hampir sama dengan observasi pertama pada hari Senin, 23 Juli 2018 Pukul 07:30 – 09:30 Wita. Selebihnya guru melanjutkan materi pembelajaran yang berbeda pada pertemuan kedua tersebut dan melakukan pengamatan perilaku siswa di luar kelas.

Selanjutnya akan diuraikan data hasil observasi terhadap pelaksanaan penilaian sikap sosial di kelas VIII/C yang dilakukan oleh guru PPKn berinisial ES pada hari Rabu, 25 Juli 2018 Pukul 07.30 Wita – selesai. pelaksanaan penilaian sikap sosial yang dilakukan oleh guru berinisial ES tersebut berada pada tingkatan 65.62% termasuk kategori Cukup Baik. Hal ini dikategorikan Cukup Baik karena pelaksanaan penilaian sikap sosial yang dilakukan oleh guru tersebut cukup sesuai dengan Kurikulum 2013 berdasar

pada Permendikbud RI No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Akan tetapi, masih ditemukan kekurangan yaitu kadang-kadang guru tidak menyampaikan kompetensi dasar dan indikator capaian, serta tidak mencatat perilaku-perilaku siswa ketika pembelajaran berlangsung dan di luar kelas. Kemudian, observasi pelaksanaan penilaian kedua pada kelas yang sama yaitu kelas VIII/C dilakukan pada hari Rabu, 1 Agustus 2018 Pukul 07:30 Wita – selesai. Pelaksanaan penilaian sikap sosial yang dilakukan oleh guru mulai dari tahap penyampaian kompetensi dasar, penyampaian indikator capaian, pengamatan perilaku Siswadi dalam maupun di luar kelas, pencatatan perilaku siswahnya hingga menindak lanjuti hasil pengamatan sikap sosial hampir sama dengan observasi pertama pada hari. Selanjutnya guru melanjutkan materi pembelajaran yang berbeda pada pertemuan kedua tersebut dan melakukan pengamatan perilaku siswa di luar kelas.

b. SMP Negeri 6 Mataram

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 6 Mataram, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan penilaian sikap sosial yang dilakukan oleh guru PPKn yang berinisial Y sebagai subjek penelitian.

Data hasil observasi terhadap pelaksanaan penilaian sikap sosial di kelas IX/J yang dilakukan oleh guru PPKn berinisial Y pada hari Kamis, 26 Juli 2018 Pukul 09:30 Wita – selesai. Pelaksanaan penilaian sikap sosial yang dilakukan oleh guru berinisial Y tersebut berada pada tingkatan 71.87% termasuk kategori Baik. Hal ini dikategorikan Baik karena pelaksanaan penilaian sikap sosial yang dilakukan oleh guru tersebut sesuai dengan Kurikulum 2013 berdasar pada Permendikbud RI No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Akan tetapi, masih ditemukan kekurangan yaitu kadang-kadang tidak menyampaikan kompetensi dasar dan indikator capaian sikap sosial guru tidak mencatat perilaku-perilaku siswa ketika pembelajaran berlangsung dan di luar kelas. Kemudian, observasi pelaksanaan penilaian kedua pada kelas yang sama yaitu kelas IX/J dilakukan pada hari Kamis, 2 Agustus 2018 Pukul 09:30 Wita - selesai menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian sikap sosial yang dilakukan oleh guru mulai dari tahap penyampaian kompetensi dasar, penyampaian indikator capaian, pengamatan perilaku Siswadi dalam maupun di luar kelas, pencatatan perilaku Siswahnya hingga menindak lanjuti hasil pengamatan sikap sosial hampir sama dengan observasi pertama, selanjutnya guru melanjutkan materi pembelajaran yang berbeda pada pertemuan kedua tersebut dan melakukan pengamatan perilaku siswa di luar kelas.

c. SMP Negeri 9 Mataram

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 9 Mataram, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan penilaian sikap sosial yang dilakukan oleh guru PPKn yang berinisial ID dan TD sebagai subjek penelitian.

Data hasil observasi terhadap pelaksanaan penilaian sikap sosial yang dilakukan oleh guru PPKn yang berinisial ID di kelas IX/D pada hari Selasa, 24 Juli 2018 Pukul 08:50 Wita - Selesai. Pelaksanaan penilaian sikap sosial yang dilakukan oleh guru berinisial ID tersebut berada pada tingkatan 71.87% termasuk kategori Baik. Hal ini dikategorikan Baik karena pelaksanaan penilaian sikap sosial yang dilakukan oleh guru tersebut sesuai dengan Kurikulum 2013 berdasar pada Permendikbud RI No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Akan tetapi, masih ditemukan kekurangan yaitu kadang-kadang tidak menyampaikan kompetensi dasar dan indikator capaian sikap sosial guru tidak mencatat perilaku-perilaku siswa ketika pembelajaran berlangsung dan di luar kelas. Kemudian, observasi pelaksanaan penilaian kedua pada kelas yang sama yaitu kelas IX/D dilakukan pada hari Selasa, 31 Juli 2018 Pukul 08:50 Wita - selesai menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian sikap sosial yang dilakukan oleh guru mulai mulai dari tahap penyampaian kompetensi dasar, penyampaian indikator, pengamatan perilaku Siswadi dalam maupun di luar kelas, pencatatan perilaku Siswahingga menindak lanjuti hasil pengamatan sikap sosial hampir sama dengan observasi pertama.

Selanjutnya data hasil observasi terhadap pelaksanaan penilaian sikap sosial yang dilakukan oleh guru PPKn yang berinisial TD di kelas VIII/G pada hari Selasa, 24 Juli 2018 Pukul 10:48 Wita - Selesai. Pelaksanaan penilaian sikap sosial yang dilakukan oleh guru berinisial TD tersebut berada pada tingkatan 68.75% termasuk kategori Cukup Baik. Hal ini dikategorikan Cukup Baik karena pelaksanaan penilaian sikap sosial yang dilakukan oleh guru tersebut sesuai dengan Kurikulum 2013 berdasar pada Permendikbud RI No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Akan tetapi, masih ditemukan kekurangan yaitu kadang-kadang tidak menyampaikan kompetensi dasar dan indikator capaian sikap sosial guru tidak mencatat perilaku-perilaku siswa ketika pembelajaran berlangsung dan di luar kelas. Kemudian, observasi pelaksanaan penilaian kedua pada kelas yang tersebut yaitu kelas VIII/G dilakukan pada hari Selasa, 31 Juli 2018 Pukul 10.50 Wita - selesai menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian sikap sosial yang dilakukan oleh guru mulai mulai dari tahap penyampaian kompetensi dasar, penyampaian indikator, pengamatan perilaku Siswadi dalam maupun di luar kelas, pencatatan perilaku Siswahingga menindak lanjuti hasil pengamatan sikap sosial hampir sama dengan observasi pertama.

3) Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengembangkan Tahap Tindak Lanjut Penilaian Sikap Sosial

Program tindak lanjut dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait ketercapaian kompetensi siswa agar dapat diberikan perlakuan tindakan pembinaan ataupun pengayaan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data hasil tindak lanjut penilaian sikap sosial yang dilakukan oleh guru PPKn di SMPN 2 Mataram, SMPN 6 Mataram, dan SMPN 9 Mataram. Adapun indikator aspek yang peneliti kumpulkan antara lain: 1) melakukan analisis hasil penilaian sikap sosial; 2) melakukan remedial untuk Siswa yang belum tuntas; 3) melakukan pengayaan bagi Siswa yang sangat tuntas; 4) melaporkan hasil belajar peserta didik.

a. SMP Negeri 2 Mataram

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Mataram, peneliti melakukan dokumentasi, observasi dan wawancara terhadap hasil penilaian sikap sosial siswa yang disusun oleh guru PPKn yang berinisial NA dan ES sebagai subjek penelitian. Maksud peneliti melakukan hal di atas untuk mengetahui tindak lanjut yang dilakukan oleh guru tersebut.

Data hasil dokumentasi dan observasi terhadap hasil penilaian sikap sosial siswa kelas VII/H yang diperoleh dari guru PPKn yang berinisial NA pada pukul 07.30 Wita – selesai berada pada tingkatan 81.25% termasuk kategori Baik. Hal ini dikategorikan Baik karena hasil penilaian sikap sosial siswa yang disusun oleh guru tersebut dengan Kurikulum 2013 berdasar pada Permendikbud RI No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Selanjutnya di bawah ini akan diuraikan data hasil dokumentasi dan observasi terhadap hasil penilaian sikap sosial siswa kelas VIII/C yang diperoleh dari guru PPKn yang berinisial ES pada pukul 07.30 Wita – selesai berada pada tingkatan 68.75% termasuk kategori Cukup Baik. Hal ini dikategorikan Cukup Baik karena hasil penilaian sikap sosial siswa yang disusun oleh guru tersebut sesuai dengan Kurikulum 2013 berdasar pada Permendikbud RI No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Akan tetapi masih ditemukan kekuarangan diantaranya: 1) guru jarang melakukan pembinaan dan motivasi kepada siswa yang mengalami penurunan sikap sosial; 2) guru jarang memberikan penghargaan baik verbal maupun non-verbal bagi siswa yang mengalami peningkatan sikap sosial.

b. SMP Negeri 6 Mataram

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 6 Mataram, peneliti melakukan dokumentasi, observasi, dan wawancara terhadap hasil penilaian sikap sosial siswa yang disusun oleh guru PPKn yang berinisial Y sebagai subjek penelitian. Maksud peneliti melakukan hal di atas untuk mengetahui tindak lanjut yang dilakukan oleh guru tersebut.

Di bawah ini akan diuraikan data hasil dokumentasi dan observasi terhadap hasil penilaian sikap sosial kelas IX/J yang diperoleh dari guru PPKn yang berinisial Yberada pada tingkatan 81.25% termasuk kategori Baik. Hal ini dikategorikan Baik karena hasil penilaian sikap sosial yang disusun oleh guru tersebut sesuai dengan Kurikulum 2013 berdasar pada Permendikbud RI No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Akan tetapi, masih ditemukan kekurangan yaitu masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai C untuk ranah sikap sosial, dan deskripsi penilaiannya pun sama dengan yang mendapatkan nilai B.

c. SMP Negeri 9 Mataram

Data hasil dokumentasi dan observasi terhadap hasil penilaian sikap sosial kelas IX/D yang diperoleh dari guru PPKn yang berinisial IDberada pada tingkatan 81.25% termasuk kategori Baik. Hal ini dikategorikan Baik karena hasil penilaian sikap sosial yang disusun oleh guru tersebut sesuai dengan Kurikulum 2013 berdasar pada Permendikbud RI No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Bab IV Prosedur Penilaian. Akan tetapi, masih ditemukan kekurangan yaitu masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai C untuk ranah sikap sosial.

Selanjutnya, di bawah ini akan diuraikan data hasil dokumentasi dan observasi terhadap hasil penilaian sikap sosial kelas VIII/G yang diperoleh dari guru PPKn yang berinisial TD berada pada tingkatan 81.25% termasuk kategori Baik. Hal ini dikategorikan Baik karena hasil penilaian sikap sosial yang disusun oleh guru tersebut sesuai dengan Kurikulum 2013 berdasar pada Permendikbud RI No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Akan tetapi, masih ditemukan kekurangan yaitu masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai C untuk ranah sikap sosial.

PEMBAHASAN

1) Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengembangkan Tahap Perencanaan Penilaian Sikap Sosial

Berikut ini akan disajikan hasil analisis peneliti tentang kompetensi pedagogik guru PPKn dalam perencanaan penilaian sikap sosial siswa di SMPN se-kota Mataram pada tabel 2:

Tabel 2 Kompetensi Pedagogik Guru PPKn dalam Perencanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Di SMPN Se-Kota Mataram (RPP)

No.	Guru PPKn(Inisial)	Perencanaan Penilaian Sikap Sosial (%)	Kategori
1.	NA	84.61%	Baik
2.	ES	69.23%	Cukup Baik

3.	Y	82.69%	Baik
4.	ID	73.07%	Baik
5.	TD	67.30%	Cukup Baik
Jumlah		376.90%	Baik
Hasil		75.38%	

Sumber: pengolahan data primer

Berdasarkan Tabel 4 di atas, Perencanaan penilaian sikap sosial siswa yang termuat dalam RPP yang dibuat oleh guru PPKn SMP Negeri di Kota Mataram termasuk dalam kategori Baik (75.38%) sesuai dengan Kurikulum 2013 Berdasar pada Permendikbud RI No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Bab IV Prosedur Penilaian. Akan tetapi masih terdapat beberapa kekurangan terkait perencanaan penilaian sikap sosial siswa yang dilakukan oleh guru diantaranya: 1) terdapat guru yang menentukan dan menetapkan sikap sosial siswa yang dikembangkan secara umum; 2) beberapa guru tidak mengembangkan rumusan indikator menjadi indikator penilaian sikap sosial; 3) terdapat guru yang tidak merancang pembelajaran yang dapat memunculkan sikap sosial dengan tidak menentukan pendekatan dan metode pembelajaran; 4) beberapa guru tidak menentukan skala instrument dan pedoman penskoran.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kekurangan perencanaan penilaian sikap sosial tersebut yaitu: 1) tidak semua guru PPKn tersebut mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum 2013 revisi tahun 2016; 2) adanya beberapa guru yang masih belum memahami secara mendalam mengenai Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan; 3) pihak sekolah yang tidak melakukan sosialisasi secara mendalam kepada guru-guru terutama guru PPKn mengenai perencanaan penilaian sikap sosial yang sesuai; dan (4) berbedanya pemahaman guru dalam forum MGMP tentang perencanaan penilaian sikap sosial berdasarkan Kurikulum 2013 revisi serta Permendikbud tersebut.

2) Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengembangkan Tahap Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa

Berikut ini akan disajikan hasil analisis peneliti tentang kompetensi pedagogik guru PPKn dalam pelaksanaan penilaian sikap sosial siswa di SMPN se-kota Mataram pada tabel 3:

Tabel 3 Kompetensi Pedagogik Guru PPKn dalam Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Di SMPN Se-Kota Mataram

No.	Guru PPKn (Inisial)	Perlaksanaan Penilaian Sosial (%)	Sikap	Kategori
1.	NA	75.00%		Baik
2.	ES	65.62%		Cukup Baik

3.	Y	71.87%	Baik
4.	ID	71.87%	Baik
5.	TD	68.75%	Cukup Baik
Jumlah		353.11%	Baik
Hasil		70.62%	

Sumber: pengolahan data primer

Berdasarkan Tabel 5 di atas, pelaksanaan penilaian sikap sosial siswa yang dilakukan oleh guru PPKn di SMP Negeri se-kota Mataram berada pada tingkatan (70.62%) termasuk kategori cukup baik sesuai dengan Kurikulum 2013 Berdasar pada Permendikbud RI No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Bab IV Prosedur. Akan tetapi masih ditemukan kekurangan terkait pelaksanaan penilaian sikap sosial ini. Kelima guru PPKn belum sepenuhnya mampu mengimplementasikan dengan perencanaan penilaian sikap sosial yang telah disusun sebelumnya. Hal ini terlihat ketika: 1) belum semua guru melakukan penyampaian kompetensi dasar, indikator capaian serta tujuan pembelajaran yang perlu dicapai siswa terutama terkait sikap sosial siswa, padahal penyampaian kompetensi dasar, indikator capaian serta tujuan pembelajaran sangat perlu dilakukan untuk memberikan transparansi terhadap penilaian yang akan dilakukan agar Siswamengetahui kompetensi sikap yang harus bisa dicapainya sehingga dapat mempersiapkan diri; 2) belum semua guru melakukan pengamatan perilaku siswa di luar kelas; 3) sebagian besar guru tidak melakukan pencatatan perilaku siswa menggunakan instrument penilaian sesuai tuntutan Kurikulum 2013.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kekurangan pelaksanaan penilaian sikap sosial tersebut yaitu: 1) banyaknya siswa yang menyebabkan guru kesulitan dalam melakukan pengamatan dan pencatatan dalam penilaian sikap sosial di dalam maupun luar kelas; 2) kurangnya pemahaman guru terkait instrument penilaian sikap sosial siswa sehingga guru tidak membedakan sikap sosial dengan spiritual dan (3) berbedanya pemahaman guru dalam forum MGMP tentang penggunaan instrument penilaian sikap sosial berdasarkan Kurikulum 2013 revisi serta Permendikbud tersebut.

3) Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengembangkan Tahap Tindak Lanjut Penilaian Sikap Soisial Siswa.

Berikut ini akan disajikan hasil analisis terkait kompetensi pedagogik guru dalam tindak lanjut hasil penilaian sikap sosial di SMP Negeri se-kota Mataram pada tabel4

Tabel 4 Kompetensi Pedagogik Guru PPKn dalam Tindak Lanjut Penilaian Sikap Sosial Siswa di SMPN Se-Kota Mataram

No.	Guru PPKn (Inisial)	Tindak Lanjut Penilaian Sikap Sosial (%)	Kategori
1.	NA	81.25%	Baik
2.	ES	68.75%	Cukup Baik
3.	Y	81.25%	Baik
4.	ID	81.25%	Baik
5.	TD	81.25%	Baik
Jumlah		393.75%	Baik
Hasil		78.75%	

Sumber: pengolahan data primer

Berdasarkan Tabel 4 di atas, program tindak lanjut hasil penilaian sikap sosial siswa yang dilakukan oleh guru PPKn di SMP Negeri se-kota Mataram berada pada tingkatan (78.75%) berada pada kategori baik. Hal ini dikategorikan Baik karena hasil penilaian sikap sosial yang disusun oleh guru tersebut sesuai dengan Kurikulum 2013 berdasar pada Permendikbud RI No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Bab IV Prosedur Penilaian. Akan tetapi, ditemukan beberapa kekurangan terkait program tindak lanjut ini, di antaranya: 1) masih ada guru yang jarang bahkan tidak melakukan pembinaan atau pemberian motivasi kepada siswa yang mengalami penurunan sikap sosial; 2) masih ada guru yang jarang bahkan tidak memberikan penghargaan baik berupa verbal maupun non-erbal kepada siswa yang mengalami peningkatan sikap sosial siswa.

Faktor yang menyebabkan kedua hal di atas di antaranya: 1) karena terlalu banyak siswa yang akan di nilai dan di amati, sehingga pemberian motivasi biasanya diberikan secara klasikal. Dan biasanya guru hanya memperhatikan dan mengelompokkan siswa pada kelas atas dan bawah untuk penilaian. Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan Kurikulum 2013 karena siswa yang berada pada kelas tengah (biasa saja) tidak mendapatkan perhatian dan dinilai oleh guru, sehingga menyebabkan kurangnya keakuratan data hasil penilaian; 2) Kurangnya waktu guru dalam melakukan penilaian sikap sosial siswa. Karena pada dasarnya penilaian sikap tidak bisa dilakukan sekali saja, penilaian sikap sosial harus dilakukan secara berkelanjutan agar hasil yang diharapkan memang benar-benar akurat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan tahapan penilaian sikap sosial siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri se-kota Mataram berada pada kategori Baik dengan presentasi 74.91%. Adapun tahapan penilaian sikap sosial meliputi: 1) perencanaan penilaian sikap sosial siswa yang berada pada kategori Baik (75.38%); 2) pelaksanaan penilaian sikap sosial siswa berada pada kategori Baik (70.62%); dan 3) tindak lanjut hasil penilaian sikap sosial siswa berada pada kategori Baik (78.75%).

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan temuan dalam penelitian, peneliti memberikan beberapa saran perihal kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan tahapan penilaian sikap sosial pada mata pelajaran PPKn di SMPN se-Kota Mataram yaitu: 1) untuk pemerintah meningkatkan sosialisasi dan pelatihan Kurikulum 2013 khususnya perihal penilaian sikap sosial siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru PPKn dalam perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil penilaian sikap sosial siswa; 2) pihak sekolah hendaknya melakukan peningkatan sosialisasi Kurikulum 2013 terutama bimbingan teknis bagi guru PPKn baik dalam menyusun perencanaan penilaian sikap sosial, pelaksanaan penilaian sikap sosial, sampai tindak lanjut hasil penilaian sikap sosial, sehingga pemahaman terkait tahapan penilaian sikap sosial bisa merata; 3) Hendaknya guru PPKn meningkatkan kemampuannya dalam penentuan sikap sosial yang dikembangkan berdasar pada KD 2 dan KI 2, hendaknya guru PPKn meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan rumusan indikator menjadi rumusan indikator penilaian sikap sosial, hendaknya guru PPKn meningkatkan kemampuan dalam memilih rancangan pembelajaran yang mampu memunculkan sikap sosial yang diharapkan, sebaiknya guru PPKn dalam melaksanakan penilaian sikap sosial menyampaikan kompetensi dasar, indikator capaian dan tujuan pembelajaran setiap pembelajaran berlangsung, sebaiknya guru PPKn menggunakan instrument penilaian sikap sosial ketika melakukan penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, N.P. 2016. *Buku Super Lengkap Evaluasi Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: DIVA PRESS.
- Barnawi & Arifin, M. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media

- Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Online) (<http://www.depdiknas.go.id>). diakses 7 Juni 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). 2005. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (Online) (<http://www.depdiknas.go.id>). diakses 7 Juni 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). 2007. Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. (Online) (<http://www.depdiknas.go.id>). diakses 7 Juni 2017.
- Hamalik, O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Kemendikbud. 2013. *Pembelajaran dan Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Krissandi, A.D.S. & Rusmawan. 2015. *Kendala Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Cakrawala Pendidikan. Th. XXXIV, No. 3. Oktober 2015
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2011) *Guru Professional Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentiku (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Martono, Nanang. 2014. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mitrani, A. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia Berdasarkan Kompetensi*. Jakarta: Pustaka Utama Graffiti
- Mulyadi, A. 2011. *Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Guru*. Turats: Vol. 7, No. 2. Agustus 2011
- Mulyasa. 2014. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Onisimus, Onisimus. 2014. *Membenahi Pendidikan di Wilayah Kepulauan*. Bandung: Alfabeta
- Setyono, H. & Sudjadi, A. 2009. *Pengaruh Kompetensi Guru, Insentif Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri 1 Patimuan Kabupaten Cilacap*. Jurnal Pendidikan
- Simanjuntak, P. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: PT. AlfaBeta.

- Sukmadinata, N.S. 2013. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, H. 2012. *Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol 2. Nomor 2. Juni 2012
- Widoyoko, S.E.P. & Rinawati, A. 2012. *Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta didik*. Cakrawala Pendidikan. Th. XXXI, No. 2. Juni 2012
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasi Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar